

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi sosial tidak hanya sekedar bertemu dengan sesama pertemuan fisik dan tatap muka, tetapi bisa juga dengan langsung melalui ruang yang berbeda seperti teman yang berada di luar kota kemudian terhubung melalui teknologi informasi modern seperti telepon pintar, internet, dll. Kondisi pembelajaran jarak jauh membuat lingkungan belajar siswa tidak lagi lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan rumahnya sehingga interaksi yang tercipta tidak hanya dengan guru dan sesama siswa, tetapi juga orang tua atau lingkungan rumahnya. Teori ekologi menurut Bronfenbrenner (dalam Clara & Wardani, 2020) mengatakan tentang perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan timbal balik dan terjadi antara individu dengan lingkungan yang akan membentuk suatu pola perilaku. Guru dan sekolah dituntut untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi saat ini. Berdasarkan teori sistem ekologi, subsistem mikrosistem merupakan hal terpenting dalam kehidupan anak, hal ini dikarenakan setiap anggota berinteraksi secara langsung dan memiliki pengaruh besar pada setiap pilihan yang berlangsung dalam kehidupan (Clara & Wardani, 2020). Teori interaksi simbolik oleh George Herbert

Mead (dalam Wirawan, 2012), mengatakan tentang orang bertindak berdasarkan makna simbolis yang muncul dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan manusia akan tergerak untuk melakukan sesuatu berdasarkan pemaknaan terhadap orang atau benda lain yang berinteraksi dengannya sehingga tercipta suatu pola interaksi sosial. Indikator interaksi sosial yang diturunkan dari teori-teori tersebut adalah intensitas komunikasi siswa dengan gurunya dan sebaliknya, intensitas komunikasi siswa dengan orang tua atau wali siswa di rumah dan sebaliknya, dan intensitas komunikasi siswa dengan orang lain.

Di dalam interaksi sosial pembelajaran, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam kelas yaitu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru agar peran tersebut terealisasi, yaitu merencanakan kegiatan, melakukan kegiatan dan kegiatan sosial.

Proses interaksi sosial dalam pembelajaran mempengaruhi hubungan dinamis antara sesama siswa maupun guru dengan siswa. Hubungan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang memberi dampak pada hasil belajar siswa. Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa proses kegiatan belajar dan interaksi sosial memiliki hubungan yang erat. Seperti halnya guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dibutuhkan interaksi sosial yang baik agar siswa mampu menerima informasi yang disampaikan

oleh guru. Interaksi sosial yang baik dapat dilihat dari guru yang memahami latar belakang siswanya, dan siswa yang mau menjalankan nasehat gurunya.

Di dalam kehidupan sekolah siswa akan diiringi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan lingkungan sekolah, seperti sesama siswa dan dengan guru, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hubungan interaksi sosial di sekolah cukup berpengaruh terhadap semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, siswa satu dapat mempengaruhi siswa lainnya atau sebaliknya. Dengan begitu dalam interaksi sosial terdapat hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi yang dapat mengubah atau memperbaiki.

Salah satu cara bagi siswa untuk memikul tanggung jawab dalam belajar adalah bagi mereka untuk menjadi pembaca, penulis, pembicara, pendengar, dan pemikir dikelas melalui keterlibatan aktif interaksi sosial dengan orang lain (Alvermann & Phelps, 2005; Vacca, Vacca, & Mraz, 2011).

Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kurangnya interaksi sosial antara guru dan siswayang terjadi di SMK Prayatna 1 Medan menunjukkan bahwa guru kurang terbuka dalam menyampaikan pembelajaran, kurangnya kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran

menyebabkan siswa sungkan untuk berinteraksi lebih dekat dengan guru. Karna tidak terjadinya interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, siswa akan merasa kurang perhatian dari guru dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar Akuntansi Keuangan siswa.

SMK Prayatna 1 Medan, ternyata menunjukkan bahwa masih banyak siswa khususnya kelas XI kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang terjadi pada SMK Prayatna 1 Medan ini mengurangi motivasi siswa untuk belajar, hal ini disebabkan karena guru kurang terbuka dan luwes dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyebabkan siswa merasa sungkan untuk berinteraksi lebih dekat dengan guru. Dengan tidak terjadinya interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, siswa akan merasa kurangnya perhatian dari guru dan kurangnya motivasi belajar yang

diberikan oleh guru kepada siswanya. Selain itu, antara siswa dengan siswa yang lainpun tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Siswa kurang bergaul atau lebih sering menyendiri dan kurang beradaptasi dengan lingkungannya. Pada saat guru melakukan diskusi hanya sedikit siswa yang mampu berperan aktif di dalamnya. Siswa tersebut lebih suka menyelesaikan tugasnya secara pribadi tanpa berdiskusi dengan teman temannya. Mereka juga sulit

mendapatkan jawaban dari teman temannya. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Selain interaksi sosial, interaksi pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari kurangnya siswa dalam memahami materi pembelajaran tetapi tidak mau bertanya kembali kepada guru. Begitu juga saat peneliti masuk kedalam kelas, dapat dilihat mereka tidak dapat menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Interaksi Sosial Dan Interaksi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Prayatna 1 Medan T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi sosial siswa kelas XI Akuntansi SMK Prayatna 1 Medan dilihat dari banyaknya siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, kurang bergaul, dan suka menyendiri.

2. Hasil belajar akuntansi keuangan lanjutan kelas XI SMK Prayatna 1 Medan kurang maksimal, hal ini di tunjukan dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang sudah di tetapkan.
3. Kurangnya pengaruh interaksi sosial guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi keuangan kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah ini pada:

1. Sample penelitian ini adalah siswa dari jurusan Akuntansi Keuangan kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.
2. Interaksi sosial guru dengan siswa jurusan Akuntansi keuangan kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.
3. Hasil belajar siswa jurusan Akuntansi mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh interaksi sosial dalam pembelajaran akuntansi keuangan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Prayatna 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Prayatna 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh Interaksi Sosial dan Interaksi Pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Prayatna 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan dan interaksi pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Prayatna 1 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti dapat menjadi pengetahuan dan akan mampu menggambarkan pengaruh interaksi sosial dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.

2. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi instansi pendidikan atau sekolah, khususnya bagi pengajar beserta kepala sekolah tentang bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran akuntansi keuangan terhadap hasil belajar.
3. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY